

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Pertumbuhan Siklon Tropis Seroja awalnya terbentuk karena adanya pola siklonik di daerah selatan dan terus menguat hingga menjadi siklon tropis seroja. Sementara itu, Kondisi atmosfer di hampir seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur berada dalam kondisi labil di mana terjadi pertumbuhan awan konvektif yang terbentuk dengan sangat cepat. Untuk wilayah Belu sendiri, curah hujan maksimal terjadi pada dini hari tanggal 4 April 2021 di saat belum terbentuk siklon tropis, sedangkan pada bibit siklon dinyatakan menjadi siklon tropis hingga saat siklon tropis seroja memasuki fase purnya, kondisi atmosfer di Kabupaten Belu cenderung membaik. Hal ini dipengaruhi oleh pergerakan bibit Siklon Tropis yang bergerak ke arah Selatan-Barat Daya sehingga pada umumnya wilayah NTT bagian Timur mengalami cuaca ekstrem pada saat awal terbentuknya bibit siklon tropis seroja.
2. Bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di Kabupaten Belu akibat cuaca ekstrem yang disebabkan oleh siklon tropis seroja kemudian menjadi latar belakang dalam penyusunan penelitian ini untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam merumuskan suatu mitigasi bencana bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Belu untuk dapat meminimalisir kerugian serta korban jiwa.
3. Hasil analisis pembobotan kerawanan bencana banjir menunjukkan bahwa daerah dengan kategori sangat rawan meliputi sebagian kecil Kakuluk Mesak, Raihat dan Raimanuk. Sementara itu, daerah dengan kategori rawan antara lain Raihat dan Lasiolat, Sebagian kecil Kakuluk

Mesak, Sebagian kecil Tasifeto barat dan sebagian kecil Raimanuk, sedangkan wilayah yang masuk kategori tidak rawan-sangat tidak rawan yaitu Lamaknen, Lamaknen Selatan, Nanaet Duabesi, sebagian kecil Kota Atambua dan sebagian kecil dari Kecamatan Tasifeto Timur.

4. Berdasarkan hasil analisis dengan metode pembobotan untuk kerawanan bencana tanah longsor, daerah dengan kategori sangat rawan yaitu dengan luas wilayah 7,1 km<sup>2</sup> dan paling banyak terdapat pada kecamatan lamaknen dan Lamaknen Selatan, sebagian kecil Kakuluk Mesak, sebagian kecil Tasifeto barat dan sebagian kecil Tasifeto Timur, sebaliknya untuk daerah dengan kategori sangat tidak rawan yaitu pada wilayah Tasifeto Timur dan Raihat.

## **5.2      Saran**

Dalam penelitian ini masih terdapat sejumlah keterbatasan yang dapat diperbaiki kedepannya sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif. Untuk itu, beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perlu adanya penambahan kerapatan data pengamatan curah hujan untuk wilayah Kabupaten Belu.
2. Diharapkan untuk dilakukan penelitian lanjutan terkait mitigasi bencana untuk selanjutnya dapat lebih mengedukasi masyarakat tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan khususnya di daerah dengan kategori sangat rawan sehingga dapat meminimalisir kerugian maupun korban jiwa.